

ABSTRAK

STRATEGI SM ENTERTAINMENT MENGHADAPI *HALLYU BAN* DI TIONGKOK MELALUI PEMBENTUKAN WAYV (2019)

Oleh

ATIKA AMELIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan *Hallyu Ban* sebagai bagian dari kebijakan luar negeri Tiongkok serta mengeksplorasi strategi yang dilakukan SM Entertainment dalam menghadapi kebijakan tersebut. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan luar negeri milik K.J. Holsti (1992) dan *multinational corporations* (MNCs) milik Sumantra Ghoshal dan D. Eleanor Westney (1993). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Hallyu Ban* merupakan respons politik Pemerintah Tiongkok terhadap penempatan sistem pertahanan rudal *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan pada tahun 2016 yang diwujudkan melalui pembatasan terhadap masuknya produk dan jasa *Hallyu* ke Tiongkok. Pembatasan ini menghambat kegiatan ekspansi perusahaan industri hiburan Korea Selatan, termasuk SM Entertainment. Dalam menghadapi kondisi ini, SM Entertainment menerapkan berbagai strategi dengan membentuk WayV sebagai unit yang berorientasi pada pasar Tiongkok melalui pendirian Label V sebagai sub-label, penerapan inovasi NCT ke WayV, serta penyesuaian WayV dengan regulasi industri hiburan Tiongkok agar tetap dapat mempertahankan eksistensi dan melanjutkan ekspansinya di Tiongkok.

Kata Kunci: *Hallyu Ban*, Kebijakan Luar Negeri, SM Entertainment, Tiongkok, WayV

ABSTRACT

SM ENTERTAINMENT'S STRATEGY IN RESPONDING TO THE HALLYU BAN IN CHINA THROUGH THE FORMATION OF WAYV (2019)

By

ATIKA AMELIA

This study aims to analyze the Hallyu Ban policy as part of China's foreign policy and to explore the strategies employed by SM Entertainment in response to this policy. The theoretical frameworks used in this study are foreign policy by K.J. Holsti (1992) and multinational corporations (MNCs) by Sumantra Ghoshal and D. Eleanor Westney (1993). This study employs a qualitative method with data collection techniques including literature review and document analysis. The results indicate that the *Hallyu Ban* was a political response by the Chinese government to the deployment of the Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) missile defense system in South Korea in 2016 implemented through restrictions on the distribution and promotion of Hallyu products and services in China. These restrictions hindered the expansion activities of South Korean entertainment companies, including SM Entertainment. In response, SM Entertainment implemented several strategies by establishing WayV as a China-focused unit under its sub-label, Label V, applying the NCT system to WayV, and adapting the group's activities to comply with Chinese entertainment industry regulations to maintain its presence and continue its expansion in China.

Keywords: China, Foreign policy, Hallyu Ban, SM Entertainment, WayV